

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan atau kesehatan penunjang (Depkes, 2002). Sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit beroperasi 24 jam sehari. Rumah sakit membuat pemisahan terhadap pelayanan perawatan pasien yaitu pelayanan pasien yang memerlukan penanganan emergensi, tidak emergensi dan yang di opname (Hamid, 2001).

Salah satu pelayanan emergensi yang sentral di rumah sakit adalah pelayanan ICU (*Intensive Care unit*). Menurut SK Menteri Kesehatan Nomor: 1734/Menkes/SK/XII/2010 menyatakan bahwa ICU adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri (instalasi dibawah direktur pelayanan), dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa. ICU menyediakan sarana dan prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dengan menggunakan keterampilan staf medik, perawat dan staf lain yang berpengalaman dalam pengelolaan-pengelolaan keadaan-keadaan tersebut.

Perawat ICU adalah perawat yang berhubungan dengan manusia secara khusus, tanggapan terhadap masalah-masalah yang mengancam nyawa. Pengambilan keputusan yang cepat ditunjang data yang merupakan hasil observasi dan monitoring yang kontinu oleh perawat. Perawat ICU harus mampu melakukan tindakan keperawatan yang cepat dan tepat untuk menyelamatkan pasien. Perawat ICU adalah perawat profesional, terlatih dan bersertifikat ICU (Menteri Kesehatan Nomor: 1734/Menkes/SK/XII/2010). Karakteristik perawat ICU yaitu perawat dituntut harus memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menangani pasien yang memiliki kondisi kritis, karena perawat ICU bertanggung jawab mempertahankan homeostatis pasien yang berjuang melewati kondisi kritis atau terminal mendekati kematian (Hudak, 1997). Ditambahkan oleh Jacinta (dalam Widodo, 2010) bahwa Perawat ICU mempunyai tugas berkaitan dengan masalah perawatan pasien yang kompleks. Kegiatan mereka meliputi penilaian resiko, interpretasi tes diagnostic, dan memberikan pengobatan, yang mungkin termasuk resep obat.

Tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh perawat baik perawat ICU dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat. Ketidakmampuan dalam menjawab tuntutan tersebut sangat mungkin menjadi pemicu timbulnya stres kerja, seperti yang dikatakan oleh Ubaidilah (dalam Arisona, 2008) mengatakan bahwa stres kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang menghadapi tugas atau pekerjaan yang tidak bisa atau belum bisa dijangkau oleh kemampuannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa stres kerja

merupakan tuntutan pekerjaan yang tidak dapat diimbangi oleh kemampuan perawat.

Menurut McNeese-Smith dan Nazarey (dalam Morrison, 2008) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya stres kerja termasuk kurangnya penghargaan dan keadilan, upah yang tidak memadai, beban kerja meningkat dengan pasien lebih kritis, dan hubungan yang buruk dengan rekan kerja, sedangkan stres kerja yang dialami individu merupakan hubungan yang timbal balik antara sesuatu yang berada di dalam diri individu dengan sesuatu yang berada di luar individu tersebut, hal ini sangat dipengaruhi oleh kepribadian orang tersebut dimana ada yang rentan atau Kepribadian tipe A dan ada yang kebal atau Kepribadian tipe B (Atwater, 2003).

Tipe Kepribadian merupakan pola perilaku perawat dalam menghadapi dan menerima kondisi dan beban kerja yang ada. Dimana tipe kepribadian ada 3 jenis yaitu tipe A, tipe AB, dan tipe B. Pada tipe kepribadian yang sangat mempengaruhi terjadinya stres adalah kepribadian tipe A karena memiliki perilaku lebih mudah stres, sedangkan kepribadian tipe B lebih tahan terhadap stres dan kepribadian tipe AB merupakan orang yang memiliki perilaku sebagian tipe A dan sebagian tipe B sehingga lebih mudah dalam beradaptasi tergantung mana yang lebih dominan (Goliszek, 2005). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Supardi (2007), yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna tipe kepribadian terhadap stres kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,106.

Menurut Hudak (1997), penelitian terhadap faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat ICU telah dilakukan di luar negeri yang hasilnya menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat ICU adalah konflik interpersonal dengan perawat, memberi perawatan pada pasien, kurangnya dukungan dari administrator dan manajer keperawatan, pola komunikasi, pemantauan dan perencanaan staf, politik interdisiplin pada tingkat manajer keperawatan dan dokter, penghargaan, penyediaan dukungan dari departemen lain diluar bidang keperawatan dan isu etika yang berhubungan dengan pasien-pasien menjelang kematian.

Hasil penelitian oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (dalam Prihatini, 2007) menunjukkan terdapat 50,9 % perawat mengalami stres kerja, menyatakan keluhan sering merasa pusing, lelah, tidak ada istirahat, yang antara lain dikarenakan beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita waktu dan gaji yang rendah. Perawat ICU juga rentan mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) dibandingkan dengan perawat umum (Mealer, 2007). Berdasarkan penelitian Mealer didapatkan hasil bahwa dari 230 perawat ICU, terdapat 54 responden yang mengalami PTSD (24%), sedangkan dari 121 responden dari perawat umum yang mengalami PTSD hanya 17 orang (14%).

RSUD Margono Soekarjo merupakan rumah sakit pemerintah daerah yang memberikan pelayanan kepada pasien semaksimal mungkin. Berdasarkan data ketenagaan di RSUD Margono Soekarjo khususnya unit kritikal seperti ICU jumlah tenaga pada Desember 2012 adalah 37 orang dengan spesifikasi pendidikan Ners 4 orang, D3 29 orang dan S1 2 orang.

Jumlah perawat yang aktif adalah 35 orang, 2 orang sedang kuliah. Jumlah perawat yang dinas pagi 8 orang, siang 8 orang dan perawat yang dinas malam 7 orang dengan rata-rata pasien perhari adalah 8 orang yang semuanya adalah *total care*. Pada bulan November 2012 peneliti melakukan wawancara dengan pengawas perawatan (PP) RS RSUD Margono Soekarjo tentang stres kerja perawat pelaksana di ICU dan diperoleh data bahwa perawat ICU RSUD Margono Soekarjo memiliki tingkat stres kerja yang tinggi. Stres yang di hadapi perawat berbeda-beda, tergantung individunya sendiri, sejauh mana ia melihat situasinya sebagai penuh stres, dan tipe kepribadian sangat mempengaruhi terjadinya tingkat stres pada perawat satu dengan yang lain.

Melihat watak dan sifat yang berbeda dari perawat-perawat ICU di RSUD Margono Soekarjo akan mempengaruhi interaksi antar perawat. Interaksi yang tidak baik terungkap dalam gejala-gejala adanya kepercayaan yang rendah, dan minat yang rendah dalam pemecahan masalah dalam organisasi. Ketidakpercayaan secara positif berhubungan dengan ketaksaan peran yang tinggi, yang mengarah ke komunikasi antar pribadi tidak sesuai antara para perawat dan ketegangan psikologikal dalam bentuk kepuasan kerja yang rendah. Terjadinya stres juga dialami pada perawat yang harus bekerjasama dengan perawat lain yang berkepribadian kasar, orang yang tidak memperhatikan perasaan dan kepekaan dalam interaksi sosial yang tidak saling menghargai. Di samping itu, tenaga kerja perawat selalu berhadapan dengan pekerjaannya selama 24 jam dan tentu saja dapat menimbulkan stres

kerja. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh tentang hubungan tipe kepribadian dengan stres kerja perawat Ruang ICU RSUD Margono Soekarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan tipe kepribadian dengan stres kerja perawat Ruang ICU RSUD Margono Soekarjo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan stres kerja perawat Ruang ICU RSUD Margono Soekarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tipe kepribadian perawat di Ruang ICU RSUD Margono Soekarjo
- b. Mengidentifikasi stress kerja perawat di Ruang ICU RSUD Margono Soekarjo.
- c. Menganalisis hubungan tipe kepribadian dengan stres kerja perawat Ruang ICU RSUD Margono Soekarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi institusi terkait termasuk universitas, dinas kesehatan, dan akademisi tentang stress yang dapat dialami tenaga perawat di Rumah Sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh tipe kepribadian terhadap stres kerja perawat di ruang ICU, sehingga pihak rumah sakit dapat melakukan upaya penanggulangan stres kerja dengan baik terhadap tenaga keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di kampus dalam menerapkan teori yang diterima dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.

E. Penelitian Terkait

1. Supardi (2007) berjudul “Analisa stres kerja pada kondisi dan beban kerja perawat dalam klasifikasi pasien di ruang rawat inap Rumkit TK II Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan”. Rancangan penelitian ini bersifat survei analitik yang memberikan gambaran terhadap stres kerja pada tipe kepribadian, beban dan kondisi kerja. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 orang dan sampel adalah jumlah keseluruhan populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap kondisi kerja dan dengan koesioner tentang tipe kepribadian, beban, kondisi dan stres kerja.

Hasil penelitian menyimpulkan Belum terdapat perbedaan yang bermakna pada tipe kepribadian, kondisi, beban dan stres kerja dalam penerapan klasifikasi pasien. Terdapat perbedaan yang bermakna pada tipe kepribadian, tipe kepribadian A terhadap terjadinya stres kerja. Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tipe kepribadian dan stres kerja perawat. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu adanya variabel bebas beban kerja perawat, dimana peneliti tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya pada subjek penelitian, pada penelitian Supardi subjeknya perawat rawat inap sedangkan pada penelitian ini subjeknya perawat ICU.

2. Kristanto dkk (2011) berjudul “Faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat ICU Rumah Sakit Tipe C di Kota Semarang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat ICU rumah sakit tipe C di Kota Semarang adalah faktor sikap kerja, dukungan social dan pengalaman. Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu perawat ICU dan variabel terikat stress kerja. Perbedaannya terletak pada variabel bebas, pada penelitian Kristanto berupa sikap kerja, dukungan social dan pengalaman, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya berupa tipe kepribadian.